

**FIGUR KELINCI SEBAGAI REPRESENTASI
KETAKUTAN DIRI DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



SKRIPSI

Oleh :

Firman Setiadinata

NIM 2213242021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**FIGUR KELINCI SEBAGAI REPRESENTASI
KETAKUTAN DIRI DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



Oleh:

Firman Setiadinata

NIM 2213242021

**Skripsi ini Diajukan Kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2026**

Skripsi berjudul:

**FIGUR KELINCI SEBAGAI REPRESENTASI KETAKUTAN DIRI
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Firman
Setiadinata, NIM 2213242021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:
90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal
02 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 6947764665137032

Pembimbing II



Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.
NUPTK 7660760661130182

Cognate



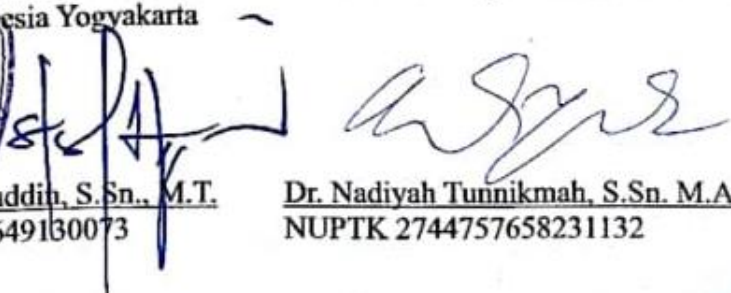
Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NUPTK 7759748649130112

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Koordinator Program Studi Seni Murni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0551748649130073



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn. M.A.
NUPTK 2744757658231132

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Setiadinata
NIM : 2213242021
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Program Studi : S-1 Seni Murni

Menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul **Figur Kelinci sebagai Representasi Ketakutan Diri dalam Penciptaan Karya Seni Lukis** ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis sendiri. Tidak memuat hasil tulisan maupun karya seni milik pihak lain, kecuali kutipan yang telah dicantumkan sebagai referensi pendukung dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, termasuk adanya unsur plagiasi atau penggunaan karya tanpa mencantumkan sumber yang sesuai, maka penulis bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku sesuai dengan ketentuan akademik.



Yogyakarta, 22 Mei 2026

Firman Setiadinata
NIM 2213242021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim. Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta syafa'at Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya seni lukis ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak, Ibu, dan juga Kakak yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud. Untuk diri sendiri, yang telah berusaha dan bertahan dalam melewati segala keraguan pada setiap proses, tetapi tetap maju dan percaya dapat menyelesaikan perjalanan ini dengan baik.



MOTTO

Perang telah usai, perang telah usai, aku bisa pulang, kubaringkan panah, dan berteriak, "Menang"

(Nadin Amizah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul **FIGUR KELINCI SEBAGAI REPRESENTASI KETAKUTAN DIRI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Seni Murni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Program Studi Seni Murni yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku *Cognate* (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Wiyono, M.Sn., selaku Dosen Wali yang mendampingi dan membimbing selama proses perkuliahan.
5. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
7. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoakan, perhatian, dan memberi dukungan yang tiada henti.
10. Kakak penulis yang selalu hadir memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan motivasi.
11. Keluarga besar penulis yang telah mendoakan, memberi dukungan, perhatian, dan semangat.
12. Teman-teman penulis Intan, Mei, Vanessa, Ageng, Taqiyya, Anissa, Imuk, Tryan, Rizki, Bian, yang menjadi tempat bercerita. Terima kasih atas kebaikan, bantuan, dan semangat yang diberikan pada masa perkuliahan sampai penyusunan Tugas Akhir ini.
13. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan SAMSARA'22 yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan selama menjalani perkuliahan dari awal hingga menyelesaikan studi.
14. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
15. Teman-teman Kost Sarjiman Orza, Agus, Aji, Manik, Quthni, yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri selama berada jauh dari rumah.
16. Bapak dan Ibu pemilik Kost Sarjiman, atas tempat tinggal yang nyaman dan aman selama berada jauh dari rumah dan keluarga.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	4
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN KARYA REFERENSI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Karya Referensi.....	9
BAB III	15
KONSEP	15
A. Konsep Penciptaan	15
B. Konsep Perwujudan	19
BAB IV	24
PROSES PERWUJUDAN	24
A. Bahan.....	24
B. Alat.....	26
C. Teknik.....	28
D. Tahap Pembentukan	29
BAB V.....	36

TINJAUAN KARYA	36
BAB VI	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Edvard Munch, <i>The Scream</i>	10
Gambar 2. 2 Roby Dwi Antono, <i>Ballad of a Hero</i>	11
Gambar 2. 3 Muhammad Fauzan, <i>Perebutan Apel Terakhir</i>	12
Gambar 2. 4 Mark Jeffery R Santos, <i>Floating Down The River</i>	13
Gambar 3. 1 Bentuk figur kelinci.....	22
Gambar 4. 1 Kanvas	24
Gambar 4. 2 Cat Akrilik	25
Gambar 4. 3 <i>Varnish</i>	25
Gambar 4. 4 Kuas.....	26
Gambar 4. 5 Pisau Palet	26
Gambar 4. 6 Palet.....	27
Gambar 4. 7 Kain lap	27
Gambar 4. 8 Tempat air.....	28
Gambar 4. 9 Membaca buku di perpustakaan	29
Gambar 4. 10 Mengunjungi pameran.....	30
Gambar 4. 11 Memasang kanvas	30
Gambar 4. 12 Melapisi kanvas dengan plamir.....	31
Gambar 4. 13 Kanvas siap digunakan.....	31
Gambar 4. 14 Sketsa pada kertas	32
Gambar 4. 15 Sketsa pada kanvas.....	32
Gambar 4. 16 Pewarnaan dasar	33
Gambar 4. 17 Pewarnaan dasar	33
Gambar 4. 18 Proses detail.....	34
Gambar 4. 19 Proses detail.....	34
Gambar 4. 20 Hasil akhir karya	35
Gambar 5. 1 Halusinasi, 2026, Cat akrilik pada kanvas, 70 x 100 cm	37
Gambar 5. 2 <i>Mocking</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 90 x 70 cm	39
Gambar 5. 3 <i>Nightmare</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 60 x 90 cm	41
Gambar 5. 4 <i>Pelukan Terakhir</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm	43
Gambar 5. 5 <i>Ketakutan Dibalik Kabut</i> , 2024-2026, Cat akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm.....	45
Gambar 5. 6 <i>Terbelenggu</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 80 x 80 cm	47
Gambar 5. 7 <i>Low Social Battery</i> , 2024-2026, Cat akrilik pada kanvas, 80 x 80 cm	49
Gambar 5. 8 <i>Anxiety</i> , 2024-2026, Cat akrilik pada kanvas, Ø 80 cm	51
Gambar 5. 9 <i>Melebur dengan Waktu</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, Ø 80 cm ...	53
Gambar 5. 10 <i>Terkurung dalam Trauma</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 90 x 60 cm.....	55
Gambar 5. 11 <i>Sorotan Publik</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm.....	57
Gambar 5. 12 <i>The Storm</i> , 2026, Cat akrilik pada kanvas, 90 x 70 cm.....	59

Gambar 5. 13 *People Pleasure*, 2026, Cat akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm 61
Gambar 5. 14 *Stop It!!!*, 2026, Cat akrilik pada kanvas, 60 x 60 cm..... 63
Gambar 5. 15 *The Creation of Fear*, 2026, Cat akrilik pada kanvas, 75 x 125 cm
..... 65



DAFTAR LAMPIRAN

A. <i>Curriculum Vitae</i> (CV).....	72
B. Foto Situasi Pameran.....	74
C. Poster Pameran	76
D. Katalog	78



ABSTRAK

Ketakutan merupakan emosi dasar manusia yang muncul dalam bentuk kecemasan, rasa tidak aman, keraguan, hingga ketakutan dalam menghadapi tanggung jawab dan perubahan hidup. Pengalaman personal penulis mengenai rasa takut yang telah hadir sejak masa kecil menjadi sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis. Figur kelinci dipilih sebagai objek utama karena memiliki kedekatan emosional dan kenangan pribadi bagi penulis, sehingga diwujudkan sebagai *alter ego* yang merepresentasikan ketakutan diri. Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya menggunakan media cat akrilik pada kanvas dengan pendekatan simbol dan metafora visual. Karya diwujudkan melalui gaya pop surealistik yang memiliki karakter figuratif dan imajinatif, sehingga mampu menghadirkan visualisasi ketakutan diri ke dalam berbagai bentuk dan narasi cerita yang menarik dengan menerapkan unsur-unsur keindahan.

Kata kunci: representasi, ketakutan, figur kelinci, pop surealistik, seni lukis

ABSTRACT

Fear is a basic human emotion that manifests itself in the form of anxiety, insecurity, doubt, and even dread when facing responsibilities and life changes. The author's personal experience with fear, which has been present since childhood, became the source of inspiration for this painting. The rabbit figure was chosen as the main object due to its emotional closeness and personal memories for the author, thus creating it as an alter ego representing personal fear. The creative process involved exploration, design, and realization using acrylic paint on canvas, utilizing symbols and visual metaphors. The work is realized through the pop-surrealistic movement, which has a figurative and imaginative character, enabling the visualization of personal fear to be presented in various forms and engaging narratives, incorporating elements of beauty.

Keywords: representation, fear, rabbit figure, pop surrealistic, painting

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dapat menjadi representasi dari perasaan dan pengalaman seniman yang diwujudkan melalui berbagai bentuk visual. Melalui seni, berbagai pengalaman personal yang bersifat subjektif dapat diolah menjadi karya visual yang memiliki makna dan nilai estetik. Seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk mengungkapkan emosi yang sulit disampaikan melalui kata-kata. Karya seni dapat menjadi representasi dari pengalaman personal seniman sekaligus media yang menghubungkan pengalaman tersebut dengan penikmat karya.

Proses kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari berbagai emosi yang membentuk cara seseorang memahami diri dan lingkungannya. Salah satu emosi yang paling mendasar adalah ketakutan. Ketakutan dapat hadir dalam beragam bentuk seperti kecemasan, keraguan, rasa tidak aman, hingga ketakutan dalam menghadapi tanggung jawab dan perubahan hidup. Meskipun bersifat personal, ketakutan pada dasarnya merupakan pengalaman yang bersifat universal dan dialami oleh setiap manusia dalam fase kehidupan yang berbeda. Emosi ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara seseorang bersikap, mengambil keputusan, serta membangun relasi dengan lingkungan sosialnya.

Secara psikologis, rasa takut merupakan emosi naluriah yang muncul berdampingan dengan emosi dasar lainnya seperti sedih, marah, dan bahagia. Sejak usia dini, ketakutan telah hadir dalam perjalanan hidup penulis dan menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian. Sejak kecil, penulis dikenal sebagai pribadi yang pemalu dan cenderung penakut, sehingga lebih sering menghabiskan waktu di dalam rumah dengan bermain mainan dan menonton berbagai tayangan. Lingkungan tersebut menjadi ruang aman bagi penulis untuk menghindari situasi yang dirasa menimbulkan kecemasan.

Memasuki usia sekolah dasar, ketakutan diri mulai terasa makin kuat. Situasi ini dipicu oleh karakter penulis yang dipandang berbeda dari standar

maskulinitas yang umum berlaku. Perbedaan tersebut memunculkan pengalaman *bullying* dari lingkungan sekitar yang menimbulkan rasa takut berlebihan. Ketakutan ini bahkan pernah membuat penulis enggan untuk berangkat sekolah, karena adanya ancaman dari teman. Di sisi lain, penulis juga memiliki pengalaman yang menuntut keberanian seperti mengikuti berbagai perlombaan. Pengalaman ini mencoba perlahan mendorong penulis untuk belajar tampil di depan umum, meskipun rasa takut masih menyertai. Masuk ke jenjang sekolah menengah pertama, penulis mulai mencoba lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Keterlibatan tersebut kemudian mengantarkan penulis terpilih menjadi ketua OSIS. Meskipun dipercaya memegang tanggung jawab tersebut, ketakutan diri masih hadir dalam bentuk cemas saat berbicara di depan banyak orang serta kekhawatiran akan ketidakmampuan dalam menjalankan tanggung jawab. Pengalaman serupa berlanjut ketika penulis berada di bangku sekolah menengah kejuruan. Penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan kembali terpilih menjadi ketua. Walaupun telah memiliki pengalaman sebelumnya, rasa takut untuk berbicara di depan banyak orang tidak sepenuhnya hilang.

Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah, penulis kembali dihadapkan dengan tantangan baru ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar kota. Keputusan ini memunculkan ketakutan akan kesepian, ketidakmampuan beradaptasi, serta kekhawatiran tidak memiliki teman di lingkungan baru. Ketakutan hadir dalam berbagai bentuk dan situasi, namun secara perlahan membentuk kesadaran diri serta cara penulis menghadapi kehidupan. Pengalaman yang dialami penulis sejak masa kecil hingga dewasa pada akhirnya menemukan keterkaitan dengan kenangan pribadi terhadap figur kelinci. Pemilihan figur kelinci dalam karya seni lukis tidak hanya sebagai simbol, melainkan dari kedekatan emosional yang terbentuk melalui pengalaman memelihara hewan tersebut.

Penulis pernah memiliki kelinci peliharaan bernama Celo, kehadirannya memberikan rasa senang dan kebahagiaan. Seiring berjalannya waktu, Celo mengalami sakit hingga akhirnya mati. Kehilangan ini menimbulkan rasa sedih yang mendalam bagi penulis, sekaligus memberikan refleksi tentang arti

tanggung jawab dan kepedulian terhadap makhluk hidup lain. Pengalaman kehilangan tersebut memperkuat kesadaran penulis bahwa ketakutan dan kecemasan dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti ketakutan kehilangan, rasa bersalah, serta perasaan tidak berdaya dalam menghadapi situasi yang tidak dapat dikendalikan. Emosi-emosi tersebut menjadi bagian dari pengalaman batin yang terus membekas dan memengaruhi cara penulis memandang diri sendiri. Berdasarkan pengalaman ini, penulis mulai memaknai figur kelinci tidak lagi sebatas hewan peliharaan, melainkan sebagai representasi kondisi batin yang sensitif, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Topik ketakutan diri menjadi penting untuk dieksplorasi karena merupakan pengalaman mendasar manusia yang sering dialami, tetapi jarang disadari dan diungkapkan secara terbuka. Ketakutan tidak hanya berkaitan dengan rasa takut terhadap ancaman fisik, tetapi juga mencakup kecemasan, keraguan, rasa tidak aman, serta ketakutan dalam menghadapi tanggung jawab dan perubahan hidup. Emosi ini kerap bersembunyi di balik peran sosial dan tuntutan lingkungan, sehingga membutuhkan medium yang mampu menampung dan mengekspresikannya secara lebih terbuka. Persoalan ketakutan diri dalam penciptaan karya seni lukis diwujudkan melalui figur kelinci sebagai representasi visual yang dipilih. Di alam liar, kelinci merupakan hewan mangsa yang selalu berada dalam ancaman predator, sehingga hidup dengan kewaspadaan dan rasa takut yang tinggi.

Ketakutan diri dalam konteks seni rupa membuka ruang eksplorasi yang luas untuk mengolah pengalaman pribadi melalui simbol dan metafora. Seni lukis menjadi medium yang menghadirkan pengalaman batin subjektif ke dalam bentuk visual yang komunikatif tanpa harus dijelaskan secara verbal. Selain sebagai sarana ekspresi, seni lukis juga memiliki potensi estetika yang memungkinkan gagasan dan emosi diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, warna, ruang dan komposisi. Melalui karya-karya yang diciptakan, penulis berharap dapat menghadirkan ruang perenungan bagi penonton bahwa ketakutan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dapat dipahami, diterima, dan diolah menjadi pembelajaran serta pertumbuhan diri.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni ini sebagai berikut :

1. Apa gagasan yang akan dihadirkan melalui figur kelinci sebagai representasi ketakutan diri dalam karya seni lukis?
2. Apa bentuk visual ketakutan diri yang diwujudkan dalam penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menghadirkan pengalaman ketakutan diri ke dalam karya seni lukis melalui figur kelinci sebagai representasi visual.
 - b. Memvisualisasikan figur kelinci sebagai *alter ego* penulis dalam bentuk karya seni lukis.
2. Manfaat
 - a. Sebagai sarana refleksi dan pemahaman diri dalam menghadapi serta menerima ketakutan diri.
 - b. Memberikan ide visual dengan menghadirkan figur kelinci sebagai *alter ego* dalam mengatasi ketakutan diri.
 - c. Menambah referensi karya seni yang memiliki ide dan gagasan yang dihasilkan dari proses kreatif penulis.
 - d. Mendorong masyarakat agar lebih terbuka dalam memaknai emosi, khususnya ketakutan sebagai sesuatu yang wajar dan manusiawi.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul laporan tugas akhir *Figur Kelinci sebagai Representasi Ketakutan Diri dalam Penciptaan Karya Seni Lukis* maka penulis akan menjelaskan makna judul sebagai berikut :

1. Figur

Figur adalah objek yang terbentuk dan memiliki kesamaan dengan suatu tanda tertentu (seperti manusia, hewan, tumbuhan atau lainnya) yang masih merujuk pada benda yang telah ada (Susanto, 2011: 136).

2. Kelinci

Kelinci merupakan hewan mamalia dari keluarga *Leporidae* yang memiliki nama latin *Oryctolagus Cuniculus*, termasuk dalam hewan herbivora. Berkembang biak dengan cara melahirkan (*vivipar*), dan memiliki karakteristik tubuh seperti bulu yang halus, telinga panjang, serta kaki belakang yang kuat untuk melompat (Rospari, 2022).

3. Representasi

Representasi merupakan suatu proses atau tindakan yang menggambarkan, melambangkan, atau mewakili sesuatu melalui berbagai bentuk atau media (Sari, 2025).

4. Ketakutan

Ketakutan merupakan emosi yang muncul ketika individu memersepsikan adanya ancaman atau kemungkinan buruk di masa depan, baik secara fisik maupun psikologis. Ketakutan berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri yang meningkatkan kewaspadaan manusia dalam menghadapi situasi tertentu dan selalu hadir berdampingan dengan harapan dalam kehidupan manusia (Siswadi, 2022: 22-24).

5. Penciptaan

Penciptaan merupakan proses ketika imajinasi dan pikiran kreatif seniman berperan sebagai “roh” aktif yang menggerakkan karya. Penciptaan mencakup konsepsi dan proses kreatif yang dipengaruhi oleh latar belakang subjektif seniman (Murdowo, 2015: 206-207).

6. Karya

Karya merupakan hasil visual yang tercipta dari upaya seniman menggali diri, melihat keluar, menganalisis sebuah keadaan, memasukannya dalam sebuah pemikiran yang menjadi ide, dan membuat visual atau bentuk sebagai gambaran dari semua yang telah dicampurkan dalam kenyataan dan imajinasinya (Santo, Agung, & Liestyati, 2012: 91).

7. Seni Lukis

Seni Lukis merupakan suatu ungkapan pengalaman estetis pelukis yang diwujudkan melalui beragam media bidang kanvas, kayu, maupun kertas, dengan memadukan unsur seni rupa mulai dari garis, bidang, ruang,

tekstur, dan warna, yang ditampilkan melalui visual dengan menggunakan berbagai medium dan teknik (Santo, Agung, & Liestyati, 2012: 92).

Berdasarkan penjelasan masing-masing kata tersebut, yang dimaksud judul *Figur Kelinci sebagai Representasi Ketakutan Diri dalam Penciptaan Karya Seni Lukis* adalah sebagai upaya menghadirkan figur kelinci bukan hanya sebagai objek visual, melainkan sebagai simbol yang merepresentasikan kondisi batin berupa rasa takut, kecemasan, dan kewaspadaan yang dialami secara personal. Proses penciptaan yang berangkat dari imajinasi, refleksi, serta latar belakang penulis. Karya seni lukis ini menjadi medium untuk mengungkapkan ketakutan diri dalam bentuk visual yang estetis dan bermakna. Semua itu dikreasikan dengan melibatkan potensi penciptaan karya serta penguasaan teknik, bahan, dan aspek lainnya.

